

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF *INTELLECTUAL CAPITAL* AND *CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM* ON FINANCIAL PERFORMANCE

Petrus Wahyudi¹, Ika Wulandari², Martinus Budiantara³
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

²ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id, ³budi@mercubuana-yogya.ac.id;

Abstrak

Kemampuan perusahaan dapat diukur dengan melihat hasil kinerja keuangannya. kinerja keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pihak eksternal maupun internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Corporate Governance* diukur dengan menggunakan ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan data laporan selama 3 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: modal intelektual, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan

Abstract

The company's ability can be measured by looking at the results of its financial performance. financial performance can be used as a reference in decision making by external and internal parties. The purpose of this study was to analyze the effect of intellectual capital and corporate governance on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Corporate Governance is measured by using the size of the board of directors, managerial ownership and institutional ownership. The number of samples in this study were 19 companies with reporting data for 3 years. This type of research is quantitative research using multiple linear regression analysis method. The assumption test is done by using a partial test (t test). The results showed that partially intellectual capital and institutional ownership had an effect on financial performance, while the size of the board of directors and managerial ownership had no effect on financial performance.

Keywords: *intellectual capital, corporate governance, financial performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan berisi informasi keuangan yang dihasilkan dari keseluruhan kegiatan perusahaan. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan untuk menghasilkan laba serta dapat digunakan untuk mengetahui prospek, pertumbuhan dan potensi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi dan mengetahui perubahan potensial sumber daya yang ada di dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor consumer pada tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan ini diikuti dengan penurunan profitabilitas emiten dengan kapitalisasi (*market cap*) besar. Perusahaan besar yang mengalami penurunan profitabilitas diantaranya Unilever Indonesia Tbk yang mengalami penurunan sebesar 4,37%, Mayora Indah Tbk turun sebesar 0,51%, dan yang terbesar dialami Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang mengalami penurunan sebesar 19,9%. Kondisi ini juga diperkuat data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2019) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur. Pada kuartal satu 2019 sub sektor industri tumbuh sebesar 6,77%, kondisi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang

mencapai 8 hingga 12%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kuartal empat tahun 2017 mencapai angka 13,77% dan terus mengalami perlambatan setelahnya.

Intellectual Capital atau modal intelektual merupakan informasi dan pengetahuan yang bersumber dari karyawan, pelanggan, dan teknologi yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud berupa modal pengetahuan hasil dari proses pembelajaran yang bermanfaat untuk memberi nilai tambah terhadap perusahaan, sumber daya ini berisi pengetahuan yang memberikan informasi berkaitan dengan nilai tidak berwujud perusahaan yang dioptimalkan untuk menjalankan strategi bisnis dan pengambilan keputusan agar perusahaan dapat bersaing (Bukh, Nielsen, Gormsen, & Mouritsen, 2005). *Intellectual Capital* merupakan bagian dari perusahaan berupa aset tidak berwujud dalam pengetahuan dan informasi yang bertujuan untuk membantu perusahaan dapat bersaing (Paradesia, Ilmi, & Nadir, 2016). Upaya dalam peningkatan profit perusahaan dapat ditunjang dengan melakukan peningkatan inovasi, sedangkan inovasi berasal dari pemikiran manusia yang merupakan bagian dari modal intelektual yakni aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Peningkatan profitabilitas juga harus ditunjang oleh manajemen selaku pengelola perusahaan dalam upaya-upaya peningkatan profit, pengelolaan aset berwujud dan tidak berwujud, serta dalam upaya menjaga reslasi dengan investor selaku pemilik. atau organisasi untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* (VA) terhadap para pemegang saham. *Corporate Governance* penting bagi perusahaan untuk mengendalikan perilaku para pengelola perusahaan (*agency*) agar dalam pengambilan keputusan tidak hanya mengutamakan kepentingan sendiri, tetapi juga menguntungkan bagi pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pengelola dengan pemilik perusahaan. Kepentingan utama pemilik perusahaan atau pemegang saham adalah keuntungan atas dana yang telah ditanamkan. Pengelola perusahaan baru dapat dikatakan mengutamakan kepentingan pemilik apabila aktivitas yang dilakukan dan keputusan-keputusan yang diambil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Manossoh, 2016).

Good Corporate Governance adalah rangkaian peraturan yang digunakan oleh manajemen sebagai pedoman untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. *Good Corporate Governance* di Indonesia mulai berkembang pasca adanya krisis *moneter* yang berakibat buruk terhadap perekonomian indonesia pada tahun 1998 dan 2008 yang pada akhirnya dikeluarkannya kebijakan berupa keputusan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/14/PBI/2006 terkait dengan *Good Corporate Governance*, keputusan Bank Indonesia diharapkan dapat mengembalikan reputasi *perbankan* pada saat itu dan dapat menstabilkan perekonomian Indonesia, mengembalikan kepercayaan masyarakat sekaligus melindungi dana pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan dengan membaiknya kinerja perusahaan diharapkan akan menarik *investor* untuk berinvestasi (Arini & Musdholifah, 2018)

Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triastuty & Riduwan (2017) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian ini sama dengan yang didapatkan oleh (Khairuni, Zahara, & Santi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rosafitri (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agatha, Nurlaela, & Samrotun (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Triastuty & Riduwan (2017). Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairuni, Zahara, & Santi (2019) yang menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai salah satu variable independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang masih berbeda, maka diperlukan penelitian kembali mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

METODE

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 83 perusahaan merupakan populasi dai penelitian ini. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan berkelanjutan pada periode 2017-2019.
3. Memiliki data mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017- 2019.

Variabel independen dalam penelitian adalah *intellectual capital*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset (RoA)*. Uji statistik dilakukan dengan melakukan uji statisik deskriptif, uji regresi linear berganda. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen. Pengujian untuk mengukur dan mengetahui kekuatan hubungan serta mengetahui arah hubungan variabel dependen dengan independen disajikan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA
α	= Konstanta $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
β	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Intellectual Capital</i>
X2	= Dewan Direksi
X3	= Komisaris Independen
X4	= Kepemilikan Manajerial
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil Uji Statistik :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum dilihat dari nilai rata-rata, standar *deviasi*, *variance*, nilai maksimal dan nilai minimal. Berikut ditampilkan hasil Uji Statistik Deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
km	57	.00	73.20	13.2188	19.99973
ki	57	.51	97.82	56.5486	33.61375
dd	57	4.00	12.00	5.8596	2.03047
ic	57	1.47	16.97	4.0064	3.31041
kk	57	.27	40.73	8.3021	6.91148
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data diolah, 2020

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 73,20, nilai standar deviasi sebesar 19,99973 dan nilai rata-rata 13,2188. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 97,82, nilai standar deviasi sebesar 33,61375 dan nilai rata-rata sebesar 56,5486. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimal sebesar 12,00, nilai standar deviasi sebesar 2.03047 dan nilai ratarata 5,8596. Variabel modal intelektual memiliki nilai minimum sebesar 1,47 dan nilai maksimum sebesar 16,97, nilai standar deviasi sebesar 3,31041 dan nilai rata-rata sebesar 4,0064. Variabel dependen Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 0,27 dan nilai maksimum sebesar 40,73, nilai standar deviasi sebesar 6,91148 dan nilai rata-rata sebesar 8,3021.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.180	5.046		.038216	.972
	ic	.674	.301	.323	2.238	.030
	dd	-.362	.467	-.106	-.775	.442
	ki	.101	.044	.493	2.318	.024
	km	.137	.075	.397	1.821	.074

a. Dependent Variable: kk

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dari tabel 2, maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = 0,180 + 0,674 IC - 0,362 DD + 0,101 KI + 0,137 KM + e$$

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan

IC = Intellectual Capital

DD = Dewan Direksi

KI = Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa:

- Nilai konstanta 0,180 artinya jika nilai *Intellectual Capital*, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial nilainya sama dengan 0, maka nilai Kinerja keuangan adalah 0,180.
- Nilai koefisien *Intellectual Capital* adalah 0,674 yang bernilai positif, artinya jika terjadi kenaikan pada *Intellectual Capital* sebesar 1 satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,674 satuan. Jika terjadi penurunan *Intellectual Capital* sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,674.
- Nilai koefisien Dewan Direksi adalah -0,362 yang mempunyai nilai negatif. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada Dewan Direksi sebesar satu satuan maka nilai Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,362. Jika terjadi penurunan Dewan Direksi sebesar satu satuan maka nilai Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,362.
- Nilai koefisien Kepemilikan Institusional adalah 0,101 dan bernilai positif. Artinya jika terjadi kenaikan pada Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan

meningkat sebesar 0,101. Jika terjadi penurunan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan, maka nilai kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,101.

- e. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial adalah 0,137 dan bernilai positif. Artinya jika terjadi kenaikan pada Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,137. Jika terjadi penurunan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan, maka nilai Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,137.

3. Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil untuk pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari tingkat 0,05 sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H3 yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.
- d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan hasil uji t menunjukkan pengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan dengan demikian H4 yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat membantu menciptakan *value added* atau nilai tambah yang dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kompetitor dalam industrinya. Dalam upaya meningkatkan *profit*, perusahaan harus mampu mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya. Terdapat kecenderungan konsumen akan memilih produk yang memiliki nilai tambah dan tidak dimiliki oleh produk dari perusahaan lain. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengandalkan inovasi untuk memberikan nilai tambah dalam produk yang dihasilkan. Pengelolaan komponen *intellectual* yang semakin baik menunjukkan pengelolaan kinerja keuangan yang baik. Calon *investor* cenderung memilih perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang dan menilai dari profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang optimal akan mempengaruhi laba dan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori berbasis sumber daya (*Resource Based Theory*) bahwa pemanfaatan sumberdaya dalam perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing menghasilkan *profitabilitas*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosafitri (2017) dan Khairuni, Zahara, & Santi (2019).

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dengan variabel Dewan Direksi sebagai variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran besar atau kecil jumlah Dewan Direksi tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan. Dewan Direksi selaku manajer kunci selalu berusaha mengambil keputusan terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi cenderung mempertahankan strategi dan keputusan yang telah terlaksana pada periode sebelumnya untuk stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Strategi-strategi dan kebijakan baru dewan direksi cenderung memperhatikan kesinambungan jangka panjang dengan *implementasi* untuk memperoleh *profit* lebih dari tiga tahun. Ukuran dewan direksi di setiap perusahaan cenderung sama atau *statis* setiap tahun. Hal ini berarti

tidak terjadi perubahan struktur jumlah dewan direksi dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam meraih *profitabilitas*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triastuty & Riduwan (2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dengan menggunakan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairuni, Zahara, & Santi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur Kepemilikan Institusional menjadikan institusi sebagai pemantau perusahaan. Semakin besar Kepemilikan Institusional maka semakin ketat pengawasan yang diberikan terhadap kinerja perusahaan melalui mekanisme kontrol. Sebuah institusi selalu memiliki sistem pengelolaan dalam keuangan untuk menjamin keuntungan dari institusi itu sendiri termasuk dalam pengawasan investasi yang dilakukan. Institusi akan menjalankan sistem pengawasannya terhadap perusahaan pengelola modal. Hal ini berbeda dengan investor individu yang melakukan pengawasan secara personal, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional terbilang tinggi. Peningkatan pengawasan melalui mekanisme kontrol memberikan tekanan terhadap manajemen untuk menghasilkan kinerja yang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*. Investor institusional akan mengawasi perusahaan secara profesional sehingga mengatasi masalah keagenan dan juga menyelaraskan kepentingan agen dan stakeholder dengan memberi pengawasan yang ketat.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mekanisme *Corporate Governance* dengan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial dalam beberapa perusahaan merupakan sebuah program yang rutin dijalankan sebagai apresiasi atas prestasi manajemen dengan memberikan penghargaan untuk memberikan motivasi. Kepemilikan manajerial hanya dimiliki oleh minoritas manajer, sehingga kepemilikan manajerial tidak mengatasi konflik *Intellectual Capital of interest* yang terjadi dalam perusahaan. Pemilik perusahaan dan mayoritas manajemen memiliki perbedaan kepentingan sehingga kinerja yang dihasilkan manajemen untuk menghasilkan *profit* tidak selalu sejalan dengan yang dikehendaki pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial juga cenderung *fluktuatif* setiap tahun sehingga manajemen tidak selalu memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan *profitabilitas*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan variabel Ukuran Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada investor ketika akan melakukan investasi untuk mempertimbangkan faktor pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya tersebut dapat berupa aset berwujud, aset tidak berwujud serta pemanfaatannya untuk menunjang peningkatan keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi Vol 30 (7)*, 1812- 1826.
- Arini, Y., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor

- Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 6 (3)*, 227 - 240.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting Auditing & Accountability Journal 18 (6)*, 713 - 732.
- Khairuni, R., Zahara, & Santi, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Akuntansi dan Manajemen Vol. 14 (1)*, 58 - 81.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT Norlive Kharisma indonesia.
- Paradesia, N. E., Ilmi, Z., & Nadir, M. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Abnormal Return Saham dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 13 (2)*, 145 - 168.
- Rosafitri, C. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Journal of Accounting Science Vol 1 (1)*, 1 - 20.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Triastuty, S., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6 (2)*, 704 - 722.